



**PENGARUH MEDIA VIDEO DAN METODE DISKUSI TERHADAP PERILAKU REMAJA  
PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE ORGAN GENETALIA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ABRAR DAN PESANTREN HIDAYATULLAH KABUPATEN  
BONE**

Oleh:

Ernawati. Andi Asrina, Suharni

*Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)*

**ABSTRAK:**

Menurut WHO bahwa sekitar 75% perempuan remaja di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama karena merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan dan belum banyak diketahui kaum wanita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media video dan metode diskusi terhadap perilaku remaja putri tentang personal hygiene organ genitalia di pondok pesantren Darul Abrar dan pesantren Hidayatullah Kabupaten Bone. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi experiment* dengan rancangan *pretest* dan *posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling* yaitu 83.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *t-test* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media video dan metode diskusi dengan *P-value* 0,000 ( $<0,05$ ), terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah penggunaan media video dan metode diskusi dengan *P-value* 0,000 ( $<0,05$ ) dan terdapat perbedaan praktek sebelum dan sesudah penggunaan media video dan metode diskusi dengan *P-value* 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil uji independent *t-test* pada tingkat pengetahuan diperoleh *t-test* pada tingkat pengetahuan diperoleh nilai  $t\text{-test}=3,309$  dengan *P-value*=0,001 ( $<0,05$ ), sikap diperoleh nilai  $t\text{-test}=4,285$  dengan *P-value*=0,000 ( $<0,05$ ) dan praktek diperoleh nilai  $t\text{-test}=1,370$  dengan *P-value*=0,174 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara penggunaan media video dan metode diskusi terhadap perilaku *personal hygiene organ genitalia* remaja putri.

Kesimpulan, terdapat pengaruh signifikan penggunaan media video dan metode diskusi terhadap peningkatan perilaku *personal hygiene organ genitalia* remaja putri. Saran, diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek agar lebih hidup sehat terkhusus dalam *personal hygiene organ genetaia*.

Kata kunci : *Video, Diskusi, Perilaku, Personal hygiene organ genitalia*

**PENDAHULUAN**

Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti candidiasis dan servititis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur candida albican

sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur (Andira 2016).

Menurut data BKKBN (2015) penduduk remaja usia 10-24 tahun sangat beresiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi dan pengetahuan remaja

mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Data tersebut menjelaskan bahwa hanya 19,50% remaja perempuan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai fungsi organ reproduksi dan cara merawat organ reproduksi. Vagina merupakan organ reproduksi wanita yang sangat rentan terhadap infeksi. Hal ini disebabkan batas antara uretra dengan anus sangat dekat, sehingga kuman penyakit seperti jamur, bakteri, parasit, maupun virus mudah masuk ke liang vagina. Oleh karena itu perawatan organ genitalia perlu diketahui oleh remaja.

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama karena merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan dan belum banyak diketahui kaum wanita. Pada era globalisasi dan modernisasi ini terjadi kemajuan dari segala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah organ genitalia. Apabila organ genitalia tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit.

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja berawal dari kurangnya pengetahuan tentang reproduksi serta fungsinya yang menyebabkan remaja tidak tahu bahwa alat reproduksinya merupakan hak dan tanggung jawabnya untuk terus dilindungi dari berbagai penyakit (Noorkasiani, 2014). Oleh sebab itu, remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Perawatan

kesehatan dan kebersihan seharusnya banyak dibicarakan dan diajarkan oleh orang tua sejak kita masih kecil (Yogasmara, 2014). Tetapi karena orang tua sering kali tidak merasa nyaman membicarakan masalah pendidikan seksual dan menganggap bahwa organ seksual tidak pantas dibicarakan maka biasanya masalah kesehatan dan kebersihan yang dibicarakan hanya menyangkut hal yang umum saja, sedangkan urusan kesehatan organ genitalia jarang kita dapatkan dari mereka (Dianawati, 2014).

Personal hygiene merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan atau kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikis. Kesehatan reproduksi remaja yaitu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (Riza 2014). Pentingnya mengetahui cara menjaga organ genitalia eksterna merupakan tindakan awal menjaga kesehatan reproduksi. Organ genitalia yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi pada organ reproduksi seperti flour albus, vaginitis bakterial, endometritis, Non Gonococcal Urethrititis (NGU), candidiasis, servisititis, dan kanker serviks. Penyakit organ reproduksi tersebut sering terjadi pada masa remaja. Remaja putri mempunyai kerentanan yang tinggi terkena penyakit organ reproduksi (Budiman, 2013).

Personal hygiene cenderung menjadi masalah bila remaja putri yang kurang peduli akan kebersihan alat reproduksi dan mengakibatkan keseimbangan pH terganggu, misalnya tingkat keasaman menurun, pertahanan alamiah juga akan turun, dan rentan mengalami infeksi misalnya vaginitis, keputihan maupun ISR (Infeksi Saluran Reproduksi). Menjaga kesehatan organ reproduksi pada remaja diawali dengan menjaga kebersihan organ reproduksi.

Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42% ) dan dewasa (27%-33%). Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2006 yaitu : kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%) (Budiman 2013).

Pada masa remaja pertengahan terdapat banyak perubahan yang terjadi salah satunya adalah perubahan kognitif yang mana pada masa ini remaja sudah mulai cenderung berfikir dan bertindak. Pada remaja pertengahan ini pula remaja mulai berfokus pada aspek fisik tubuh, bereksperimen secara seksual serta ikut dalam perilaku beresiko.

Kesadaran dalam melakukan perawatan diri pada santriwati yang penghuninya homogen seperti pondok pesantren masih sulit dikarenakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja tanpa didampingi oleh orangtua masing-masing, mereka diharuskan mandiri dalam urusan hidup termasuk kebersihan diri mereka masing-masing apalagi yang berkaitan dengan masalah perilaku personal hygiene organ genitalia masih sangat awam bagi mereka dan hal ini juga bisa dipengaruhi oleh masih kurang pengetahuan tentang pentingnya hygiene dan dampak karena tidak menerapkan perilaku personal hygiene organ genitalia sama halnya dengan Pondok Pesantren Darul Abrar.

Berdasarkan data awal yang didapatkan setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pimpinan pesantren didapatkan bahwa data tentang keluhan organ genitalia memang masih sangat minim didapati khususnya dipondok pesantren ini karena sifatnya personal. Menurut pengasuh dari pondok pesantren tersebut bahwa mereka masih kurang memahami tentang personal hygiene organ genitalia sehingga meminta untuk dilakukan pemberian Pendidikan kesehatan terkait personal hygiene organ genitalia terhadap santriwati.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti memandang perlu dan tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh media Video dan Diskusi terhadap Perilaku Remaja Putri tentang Personal Hygiene Organ Genitalia di Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap perilaku remaja putri tentang Personal hygiene organ genitalia di pondok pesantren Darul Abrar?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest dan posttest one group design* yaitu kelompok yang diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan menggunakan metode diskusi dan media video, dan tidak memerlukan kelompok control. Populasi pada penelitian ini adalah 40 responden, dan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Indikator Tingkat Pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene organ genitalia dengan Metode Diskusi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum intervensi dengan metode diskusi sebanyak 10 orang (25,0%), pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (75,0%). Setelah diberikan intervensi dengan metode diskusi didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (92,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,5%). Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media video dan metode diskusi keduanya dapat merubah tingkat pengetahuan responden.

**b. Indikator perubahan Sikap terhadap perilaku personal hygiene organ genitalia dengan Metode Diskusi**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebelum intervensi dengan metode diskusi sebanyak 9 orang (22,5%), sikap negatif sebanyak 31 orang (77,5%). Setelah diberikan intervensi dengan metode diskusi didapatkan sikap positif sebanyak 36 orang (90,0%) dan sikap negatif sebanyak 4 orang (10,0%). Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media video dan metode diskusi keduanya dapat merubah sikap responden menjadi positif.

**c. Indikator perubahan Praktek terhadap perilaku personal hygiene organ genitalia dengan Metode Diskusi**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki praktek baik sebelum intervensi dengan metode diskusi sebanyak 8 orang (20,0%), praktek kurang baik sebanyak 32 orang (80,0%). Setelah diberikan intervensi dengan metode diskusi didapatkan praktek baik sebanyak 35 orang (87,5%) dan praktek kurang baik sebanyak 5 orang (12,5%). Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media video dan metode diskusi keduanya dapat merubah praktek responden menjadi baik.

**d. Perubahan Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan Media Video dan Diskusi**

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tingkat perubahan pengetahuan Meningkat 35 orang (87,5) pada kelompok diskusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapaun perubahan pengetahuan Menetap 5 orang (12,5%) pada kelompok diskusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**e. Perubahan Sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan Metode Diskusi**

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa tingkat perubahan sikap meningkat 35 orang (87,5) pada kelompok diskusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapaun perubahan sikap Menurun 3 orang (7,5%) pada kelompok diskusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Serta sikap menetap 2 orang (5,0%) pada kelompok diskusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**f. Perubahan Sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan Diskusi**

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa tingkat perubahan praktek Meningkat 36 orang (90,0%) pada kelompok diskusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapaun perubahan praktek Menurun sebanyak 2 orang (5,0%) pada kelompok diskusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Serta sikap menetap 2 orang (5,0%) pada kelompok diskusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Abrar maka dapat disimpulkan yaitu :

- a. Terdapat pengaruh signifikan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dengan nilai  $P=0,000$ . Metode diskusi merupakan salah satu media atau alat bantu pendidikan kesehatan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau ajaran yang baik, dimana dengan menggunakan metode diskusi dapat saling berbagi informasi dan pengalaman satu sama lain antar para remaja tentang *personal hygiene organ genitalia*.
- b. Terdapat pengaruh signifikan peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dengan nilai  $P=0,000$ . Sikap remaja

setelah menerima pendidikan kesehatan melalui metode diskusi sudah sampai pada tahap Menerima (*receiving*) seperti contoh pada saat intervensi terlihat dari kehadiran remaja untuk mendengarkan materi, selain itu remaja juga sudah ada pada tahap Menanggapi (*responding*) hal ini terlihat dari antusias remaja ketika diminta untuk menanggapi pertanyaan dari pemateri dan ada hasrat atau keinginan untuk bertanya setelah materi dibawakan.

- c. Terdapat pengaruh signifikan peningkatan praktek sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dengan nilai  $P=0,000$ . Perilaku kesehatan melalui cara pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dapat memberikan informasi yang positif sehingga remaja dapat mengetahui cara praktek *personal hygiene organ genitalia* dengan benar.

Adapun saran pada peneliti selanjutnya bahwa perlu diperhatikan hal-hal yang masih kurang dalam penelitian ini sehingga pada penelitian selanjutnya bisa dimaksimalkan atau lebih ditingkatkan pada poin-poin yang masih dianggap sangat kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade S Egi, 2015, *Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media slide Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan Vulva Hygiene pada siswi kelas VIII SMP 2 Sdayu Bantul*, ISSN : 2354-7642
- Agem, P. (2014). Organ Reproduksi Pada Manusia. Diakses Tanggal 14 Februari 2019 <https://Putuagem.Blogspot.Com>
- Anwar, M. (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Ardianto. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah di TK Aba Notoyudan*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Azwar, S, 2010, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pengajar
- BKKBN. 2010. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN.
- Budiman, A.R. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cahyani Erina Dwi, 2018, *pendidikan kesehatan dengan media audiovisual mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuan praktik vulva hygiene remaja putri saat menstruasi di SMP kota Semarang*
- Desiyani Nani. 2018. *Fisiologo Manusia Siklus Reproduksi Wanita*. Jakarta. Penebar Plus
- Djama, N.T. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Ternate: Poltekkes Kemenkes Ternate Jurnal
- Endang Purwoastuti. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Eryani, I.S. 2015. *Sistem Reproduksi Manusia*. Diakses tanggal 14 Februari 2019.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Intergratif*. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholid Ahmad, 2014, *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Raja Grafindo

- Kustandi, C, Sujipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Laily dan Sulisty. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Maryanti, D & Septikasari, M. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maulana, H.D.J. 2014, *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Ngestiningrum Ayesha Hendriana, 2017, *Efektifitas media "index card match" dan ceramah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja*, Volume VII Nomor 2 Mei 2017 ISSN : 2089-4686
- Nirwana,A.B. 2011, *Psikologi Kesehatan Wanita*. Penerbit Nuha Media : Yogyakarta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, ed.2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Pieter,H.Z & Lubis,N.L. 2010, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group:
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Buku Ilmu Kebidanan*, Jakarta. PT.Bina Pustaka Sarwono.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*, Yogyakarta. Nuha Medika
- Rasjidi, I, Muljadi, R & Cahyono, K. 2010. *Imaging Ginekologi Onkologi*. Jakarta. Salemba Medika
- Ratnawati ana, 2018. *Asuhan keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Simtem Reproduksi*, Yogyakarta. Pustaka baru press,
- Retnowati, S. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Di akses tanggal 15 Februari 2019. <https://scholar.google.co.id>.
- Setiawati S, dkk. 2012. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta Timur : Trans Info Media.
- Sugiono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Tukiran, Pitoyo, A.J & Kutanegara, P.M. 2011. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada: Pustaka Pelajar

## Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Sampel Pada Kelompok Diskusi di Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone

Pengetahuan	Diskusi			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	10	25,0	37	92,5
Kurang	30	75,0	3	7,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 Distribusi Sikap Sampel Pada Kelompok Diskusi di Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone

Sikap	Diskusi			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Positif	9	22,5	36	90,0
Negatif	31	77,5	4	10,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 3 Distribusi Praktek Sampel Pada Kelompok Diskusi di Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone

Praktek	Diskusi			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	8	20,0	35	87,5
Kurang Baik	32	80,0	5	12,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4 Distribusi Perubahan Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi di Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone

Perubahan Pengetahuan	Diskusi	
	n	%
Meningkat	35	87,5
Menetap	5	12,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2019



Tabel 5 Distribusi Perubahan Sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi di Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone

Perubahan Sikap	Diskusi	
	n	%
Meningkat	35	87,5
Menurun	3	7,5
Menetap	2	5,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 6 Distribusi Perubahan Praktek remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi di Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone

Perubahan Praktek	Diskusi	
	n	%
Meningkat	36	90,0
Menurun	2	5,0
Menetap	2	5,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer 2019